

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA
DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
(STUDI KASUS UMKM KERUPUK JAWA PADANG PASIR
KELURAHAN TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI



Oleh:

Desy Wulandari
NIM : 212105030028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA
DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
(STUDI KASUS UMKM KERUPUK JAWA PADANG PASIR
KELURAHAN TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Desy Wulandari
NIM : 212105030028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA
DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
(STUDI KASUS UMKM KERUPUK JAWA PADANG PASIR
KELURAHAN TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Desy Wulandari
NIM : 212105030028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak.
NIP. 199204062020122008

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA
DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
(STUDI KASUS UMKM KERUPUK JAWA PADANG PASIR
KELURAHAN TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 197608122008011015

Sekretaris



Putri Kamilatul Rohmi, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199209142020122011

Anggota :

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Chaidillah, M.Ag.
NIP. 196512261996031001

MOTTO

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.” (QS. Ar-Rahman:9)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, “Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI”, (Jakarta: Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 28 februari 2025.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas skripsi sampai akhir sebagai bentuk untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi kita, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Slamet Wargianto. Yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan kasih sayang yang penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu syurgaku, Ibunda Lilik Sunarti terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi serta doa yang dilantirkan untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga.
3. Adikku tersayang Dhuwi Felina Maulia dan Dilfa Hafiz Rafasya. Terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
4. Seluruh keluarga besarku, yang senantiasa mendoakan serta menjadi inspirasi demi keberhasilanku.
5. Teman kosku serta sahabat tercintaku, Nur Faizah Badriyatun Nufus.

Terimakasih Sibad yang tanpa lelah menyemangatiku, membantu dalam kesulitanku, memberi jawaban dari setiap pertanyaanku dan selalu menguatkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkahku kedepan.

6. Teman pejuang gelarku serta sahabat tercintaku Afiah dan Wardatul Hasanah. Terimakasih selalu ada untuk mengulurkan tangannya untuk penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkahku kedepan.
7. Teman-teman seperjuangan program studi akuntansi syariah angkatan 2021 khususnya kelas AKS 2, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dimana telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal perkuliahan sampai selesai.
8. Almamater UIN KHAS yang menjadi salah satu tempat saya untuk mengembangkan diri lebih baik lagi dan untuk menuntut ilmu lebih tinggi lagi.

Semoga ilmu yang saya dapat selama ini bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis. Akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT., serta dorongan semangat dan do'a yang diberikan oleh semua pihak, maka penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
6. Ibu Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang

diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menempuh strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Khasan selaku pemilik dan tenaga kerja di UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang tentunya telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 20 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Penulis
J E M B E R

ABSTRAK

Desy Wulandari, Ravika Mutiara Savitrah, 2025 : *Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember).*

Kata kunci: Alokasi Biaya Bersama, Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi yang baik yaitu harga pokok produksi yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Oleh karena itu, sebaiknya UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir menggunakan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi karena dengan metode ini dapat membantu dalam penetapan harga pokok produksi yang efektif dan efisien.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penetapan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember? 2) Bagaimana menentukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penetapan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember. 2) Untuk menentukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik, bagian keuangan, dan tenaga kerja UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan: 1) Penetapan harga produksi yang diterapkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir masih dengan cara yang sederhana serta belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan metode *full costing*. Pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir ini masih belum memperhitungkan semua biaya seperti, biaya Listrik dan air, biaya penyusutan mesin dan peralatan, dan biaya sewa bangunan. 2) Dalam penerapan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif ini menghasilkan harga pokok produksi lebih tinggi dari harga pokok produksi menurut UMKM.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	28
1. Harga Pokok Produksi.....	28
2. Alokasi Biaya Bersama.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	42

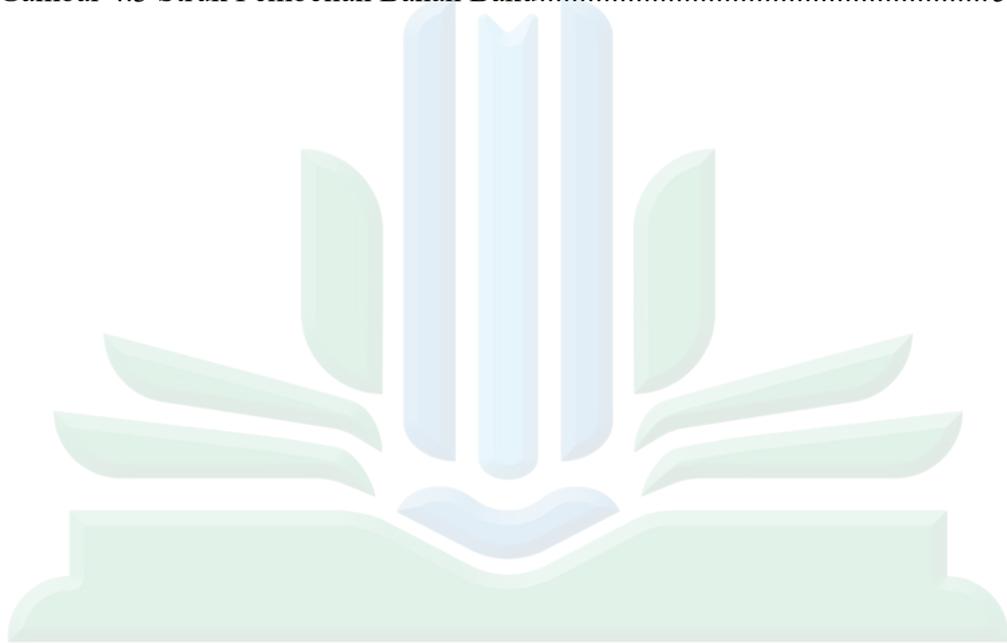
G. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
1. Sejarah Kerupuk Jawa Padang Pasir	45
2. Lokasi.....	45
3. Struktur Organisasi	46
4. Peralatan Produksi.....	47
5. Proses Produksi	48
6. Ketenagakerjaan.....	49
7. Produk	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
1. Penetapan Harga Pokok Produksi pada UMKM.....	51
2. Alokasi Biaya Bersama Dengan Metode Nilai Jual Relatif Pada UMKM.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	72
1. Penetapan Harga Pokok Produksi pada UMKM.....	73
2. Alokasi Biaya Bersama Dengan Metode Nilai Jual Relatif Pada UMKM.....	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	23
4.1 Tabel Peralatan Produksi	47
4.2 Tabel Volume Produksi Kerupuk	60
4.3 Tabel Daftar Bahan Baku Utama	60
4.4 Tabel Daftar Bahan Baku Tambahan	61
4.5 Tabel Biaya Bahan Baku Utama	61
4.6 Tabel Biaya Bahan Baku Tambahan	61
4.7 Tabel BTKL UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir	62
4.8 Tabel Biaya Bahan Tidak Langsung	63
4.9 Tabel BTKTL UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir	64
4.10 Tabel Biaya <i>Overhead</i> Lainnya	65
4.11 Tabel Biaya Penyusutan Mesin Dan Peralatan	65
4.12 Tabel Biaya Administrasi Dan Umum	67
4.13 Tabel Biaya Tenaga Kerja Distribusi	68
4.14 Tabel Biaya Distribusi Lainnya	68
4.15 Tabel Biaya Distribusi Tambahan	69
4.16 Tabel Biaya Tambahan Pada Masing-Masing Varian Kerupuk	69
4.17 Tabel Biaya Bersama	70
4.18 Tabel Perhitungan Alokasi Biaya Bersama	71
4.19 Tabel Perhitungan Alokasi Biaya Bersama	76
4.20 Tabel Perbedaan Metode Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Dengan Metode Alokasi Biaya Bersama	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penjualan Kerupuk Jawa Padang Pasir Tahun 2023-2024	6
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir	46
Gambar 4.2 Kerupuk Varian Original dan Pedas Manis.....	50
Gambar 4.3 Struk Pembelian Bahan Baku.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persaingan yang ketat dalam industri mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi guna meningkatkan efisiensi operasional. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah efektivitas dalam menghitung biaya produksi. Biaya produksi berperan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, tetapi juga berperan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Ketepatan dalam menghitung biaya produksi sangat diperlukan agar perusahaan dapat memastikan stabilitas dan efektivitas operasionalnya dapat mempertahankan profitabilitas. Apabila pengusaha mampu menghitung biaya produksi dengan tepat, keputusan terkait penetapan harga jual akan lebih tepat sasaran. Dalam kaitannya, penentuan harga pokok penjualan menjadi faktor penentu dalam pendapatan pelaku usaha, karena biaya produksi menjadi acuan utama dalam penetapan harga jual produk, sehingga pelaku usaha dapat memperkirakan potensi keuntungan serta mengurangi risiko kerugian.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak

² Nur Ika Mauliyah & Eny Aslichatul Kirom, "Strategi penentuan harga jual sayuran pada pedagang pasar tradisional (Studi fenomenologi pedagang sayur di Blitar)," *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 1 (2018): 77, <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.359>.

termasuk dalam kategori perusahaan besar maupun anak perusahaannya.³ UMKM mempunyai kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan industri di suatu negara. Faktanya UMKM menjadi salah satu sumber terciptanya lapangan kerja dan menjadi kontribusi langsung dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.⁴

Di Indonesia, posisi UMKM sudah lama dikenal sebagai sektor usaha dengan peran yang esensial karena berbagai peranannya yang nyata dalam perekonomian. UMKM menyumbang sekitar 63,58% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM memiliki peran signifikan dengan menyerap tenaga kerja hingga 99,45% serta mencakup sekitar 99,84% dari total unit usaha di Indonesia. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap nilai ekspor total sebesar 18,72%.⁵ Dengan kontribusi yang besar ini, UMKM berperan dalam mendukung pemerataan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas nasional. Dalam konteks pembangunan nasional, UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan, meningkatkan ekspor nonmigas, serta mendukung pertumbuhan Produk

³ Jatiningrum Citrawati et al., "Pengembangan UMKM Melalui Peningkatan Pemasaran Produk Kripik Tempe di Desa Wonoharjo Kabupaten Tanggamus," *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1, <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/264/144>.

⁴ M.F. Hidayatullah, Vera Susanti, dan Raudhia Nur Salsabila "Strategi Literasi Digital Mertketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember," *MABNY: Journal Of Sharia Management And Business* 3, no. 2 (2023): 1, <https://doi.org/10.19105/mabny.v3i02.11179>.

⁵ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember," *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2021): 3, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

Domestik Bruto (PDB). UMKM merupakan sektor dengan pertumbuhan yang signifikan dan memiliki peran fundamental sebagai penopang utama dalam keberlanjutan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan mencakup 99% dari seluruh kegiatan ekonomi di negara ini.⁶ Di satu sisi, skala pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, di sisi lain, pelaku usaha di sektor UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, baik yang berasal dari faktor *internal* maupun *eksternal*.⁷

Tujuan strategi bersaing bagi suatu unit usaha dalam industri adalah menemukan posisi yang memungkinkan perusahaan melindungi diri secara optimal dari tekanan persaingan atau memberikan kontribusi positif terhadap tekanan tersebut.⁸ Dalam konteks ini, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengatur strategi harga jual produk secara akurat.

Penyebab utamanya adalah ketidakakuratan proses perhitungan harga pokok produksi atas barang yang dihasilkan berperan dalam menentukan harga jual. Jika tidak dihitung dengan tepat, harga jual dapat menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi, yang berisiko menimbulkan ketidaksesuaian

⁶ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember," *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.35888/opinia.v2i1.18>.

⁷ Erika Yustitia & Adriansah Adriansah, "Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 2, https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506.

⁸ Misbahul Munir, Abdul Rokhim, & Ahmad Baisuri, "Analisa Strategi Daya Saing Di Masa Pandemi Covid- 19 Dalam Mempertahankan Bisnis Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Bisnis UMKM Dilingkungan Kampus Kabupaten Jember," *Indonesian Jurnal Of Islamic Economics & Finance* 4, no. 1 (2022): 1

antara keuntungan yang diharapkan dan keuntungan yang sebenarnya diperoleh.⁹ Islam mengajarkan setiap individu untuk bersikap adil dan seimbang. Prinsip ini juga berlaku dalam menentukan harga pokok produksi, yang harus dihitung secara akurat dan tidak melebihi batas kewajaran. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an, yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya : “Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.” (QS. Ar-Rahman:9)¹⁰

Penentuan harga pokok produksi adalah aspek penting bagi setiap perusahaan. Jika perhitungan dilakukan dengan akurat, penetapan harga jual menjadi lebih tepat, dan sebaliknya. Salah satu metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi adalah metode *full costing*.¹¹

Metode *full costing* merupakan pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh elemen biaya produksi. Metode ini mencakup perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

⁹Amaliyah Nur Rizkiyah, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang” (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 3.

¹⁰ Kementerian Agama RI, “Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI”, (Jakarta: Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 1 Oktober 2024.

¹¹ Layon Hocben Hutagaol, Nunuk Novianti, & Kadek Wisnu Bhuana, “Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Penyusunan Laporan Keuangan,” *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 52, <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.712>.

Selain itu, *full costing* juga memasukkan biaya non-produksi, seperti biaya pemasaran, administrasi, dan umum.¹² Biaya bersama merupakan pengeluaran yang digunakan secara simultan dalam proses produksi, meliputi biaya bahan, tenaga kerja, dan *overhead* untuk menghasilkan berbagai produk. Biaya ini juga mencakup *overhead* yang perlu dialokasikan ke beberapa departemen, baik dalam perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan maupun yang menerapkan produksi massal.¹³

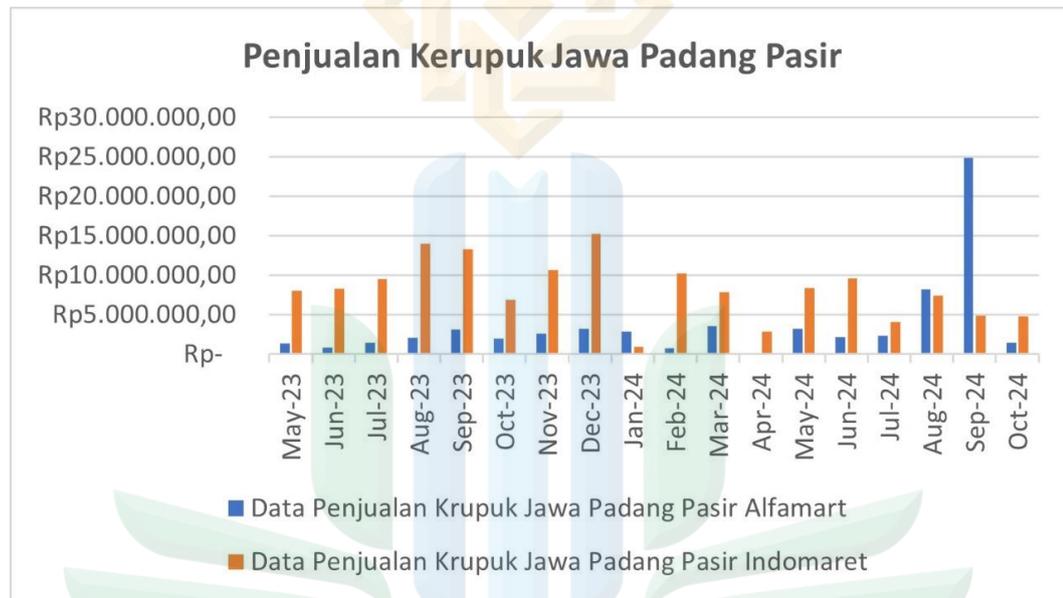
Kerupuk Jawa Padang Pasir merupakan UMKM yang memulai usahanya pada tahun 2020. Kerupuk Jawa Padang Pasir milik bapak Khasan ini berlokasi di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember. Bahan baku yang digunakan yaitu krecek dan pasir. Kerupuk ini memiliki keunikan dari kerupuk lainnya yaitu dari proses penggorengannya yang menggunakan pasir sehingga cocok untuk penderita kolesterol.

Industri ini memiliki beberapa varian yaitu *original*, pedas manis, dan udang pedas sehingga diperlukan Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan menghitung alokasi biaya bersama. Kerupuk Jawa Padang Pasir ini sudah berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan

¹² Gilbert Thenu, Hendrik Manossoh, dan Treesje Runtu, "Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu," *Jurnal EMBA: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis, dan Akuntansi* 9, no. 2 (2021): 309, <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33445>.

¹³ Gloria Sepang, Ventje Ilat, dan Djeini Maradesa, "Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Lidya Cake and Bakery Manado," *Jurnal Riset Akuntansi* 16, no. 3 (2021): 289.

produknya sudah terjual di toko modern seperti Indomaret dan Alfamart di daerah tapal kuda.



Gambar 1.1
Data Penjualan Kerupuk Jawa Padang Pasir Tahun 2023-2024

Grafik ini menunjukkan penjualan Kerupuk Jawa Padang Pasir di Alfamart dan Indomaret dari tahun 2023 hingga 2024. Penjualan di Indomaret yang memiliki 180 toko terlihat cukup stabil setiap bulan. Sementara itu, penjualan di Alfamart mengalami peningkatan pada September 2024. Hal ini terjadi karena jumlah toko Alfamart bertambah dari 108 toko pada Juli 2024 menjadi 360 toko pada Agustus 2024, sehingga penjualan di Alfamart meningkat tajam di bulan September 2024.

Ada beberapa penelitian yang menjelaskan tentang produk yang bersama yakni:

Penelitian Aisyah Ramadhani, Allya Nadira Puteri Zena, Dan Yosa Novadilla dengan judul “Pendekatan *Joint Product* Sebagai Dasar

Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Rakita” yang memakai metode kualitatif menjelaskan tentang perbedaan penentuan harga pokok produksi pemilik dengan peneliti. Perbedaan ini dikarenakan usaha Rakita memiliki kendala dalam pembukuan keuangan sehari-hari disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tentang *joint product*. Perhitungan peneliti menggunakan metode *direct costing*. Dengan melakukan pendekatan *joint product* ini akan lebih akurat dalam menentukan beban produksi serta harga pokok produksi.¹⁴

Penelitian yang telah dijalankan oleh Martia Riana Hansi, Susi Retna Cahyaningtyas, dan Zuhrotul Isnaini berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dengan Alokasi Biaya Bersama Pada CV Tri Utami Jaya” menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkap bahwa penentuan harga pokok produksi dengan metode alokasi biaya bersama menggunakan rata-rata biaya per unit menunjukkan harga pokok produksi setelah alokasi biaya bersama lebih rendah dibandingkan sebelum dilakukan alokasi.¹⁵

Penelitian yang telah dijalankan oleh Putri Ayu Lestari berjudul “Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada Pabrik Roti Carissa Kabupaten Bogor” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian

¹⁴Aisyah Ramadhani, Allya Nadira Puteri Zena, & Yosa Novadilla, “Penerapan Pendekatan Joint Product Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Rakita,” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 8 (2024): 64–69, <https://doi.org/10.59435/gimi.v2i8.782>.

¹⁵ Martia Riana Hansi, Susi Retna Cahyaningtyas, & Zuhrotul Isnaini, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Alokasi Biaya Bersama Pada Cv Tri Utami Jaya,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 135, <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.473>.

ini yaitu adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Roti Carissa antara perhitungan yang dilakukan peneliti dan perusahaan. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan metode perhitungan sederhana oleh perusahaan yang masih berbasis asumsi. Dalam penelitian ini, metode *full costing* dinilai lebih unggul dibandingkan metode yang diterapkan perusahaan, karena hasil perbandingan menunjukkan bahwa total harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama lebih tinggi dibandingkan metode yang digunakan perusahaan.¹⁶

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan alokasi biaya bersama dengan pendekatan metode nilai jual relatif. UMKM ini belum menghitung secara detail biaya *overhead* pabrik, seperti penyusutan peralatan, biaya listrik dan air, dan biaya sewa bangunan.

Kelemahan Dalam menghitung harga pokok produksi disebabkan oleh tidak dialokasikannya biaya bersama pada biaya *overhead* yang dikeluarkan. Penerapan metode *full costing* dalam penelitian ini memberikan gambaran lebih akurat mengenai biaya sebenarnya dalam menghitung harga pokok produksi, karena mencakup seluruh komponen biaya, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* variabel dan tetap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Alokasi Biaya Bersama

¹⁶ Putri Ayu Lestari, "Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada Pabrik Roti Carissa Kabupaten Bogor (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022).

dalam Penentuan Harga Pokok Produksi" (Studi Kasus pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, Kelurahan Tegal Besar, Kabupaten Jember).

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencakup semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus dirumuskan dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan.¹⁷

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat ditarik pokok permasalahan yang dapat dijadikan fokus penelitian di antaranya adalah:

1. Bagaimana penetapan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember?
2. Bagaimana menentukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan ini harus selaras dengan permasalahan yang telah disusun sebelumnya.¹⁸

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

¹⁸ Tim Penyusun, 45.

Sejalan dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan diantaranya untuk:

1. Untuk mengetahui penetapan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember
2. Untuk menentukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan kontribusi yang akan dihasilkan setelah penelitian diselesaikan. Manfaat ini dapat mencakup aspek teoritis maupun praktis dan harus bersifat realistis.¹⁹

1. Manfaat Teortis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman bagi seluruh pihak terkait yang ingin mengetahui informasi mengenai pengalokasian biaya bersama dalam menetapkan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *full costing*.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti pengalokasian biaya bersama dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

¹⁹ Tim Penyusun, 46.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan peneliti dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literatur bagi mahasiswa, khususnya di Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa yang memerlukannya, terutama bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dalam mempermudah proses analisis.

c. Bagi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir agar bisa menjadi upaya untuk melakukan alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk agar mendapatkan perhitungan yang maksimal.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah utama yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.²⁰ Adapun istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya

Menurut Hansen dan Mowen dalam jurnal yang ditulis oleh Facrul Rozi dan Kristianto Shuwiandi, biaya didefinisikan sebagai pengeluaran kas yang dipakai untuk memperoleh barang atau jasa, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi organisasi, baik dalam skala waktu pendek maupun panjang. Penentuan objek biaya bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu biaya dikategorikan sebagai harga pokok atau sebagai beban.²¹ Definisi biaya mencakup empat elemen utama, yaitu: biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi, pengukuran dilakukan dalam satuan uang, mencakup biaya yang telah terjadi maupun yang berpotensi terjadi, serta pengorbanan tersebut dilakukan untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan.²²

2. Biaya Bersama

Biaya bersama merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi secara bersamaan, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga

²⁰ Tim Penyusun, 46.

²¹ Facrul Rozi dan Kristianto Shuwiandi, "Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual PT. Selera Rodjo Abadi Semarang," *Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2022); 126.

²² Ilham Nur Rizki Fadli & Rizka Ramayanti, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)," *Jurnal Akuntansi*, no. 2 (2020): 148-161, <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>.

kerja, dan biaya *overhead* untuk menghasilkan beberapa produk. Biaya ini merujuk pada biaya *overhead* yang perlu dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan maupun yang menerapkan sistem produksi massal.²³

3. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan keseluruhan pengeluaran sumber daya atau jasa yang dimanfaatkan dalam proses produksi. Komponen ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik. Selain itu, biaya produksi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan selama proses pembuatan produk.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan struktur penyusunan skripsi, yang mencakup alur mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁵

Skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

²³ Sepang, Ilat, dan Maradesa, "Analisis Alokasi Biaya Bersama," 289.

²⁴ Fachreza Fahmi, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Untuk Keberlangsungan UMKM Bakery Maulidan" (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023).

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini mengulas penelitian terdahulu yang dijadikan referensi serta teori-teori yang berkaitan dengan alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, Keabsahan data, serta tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan data yang diperoleh serta analisisnya. Termasuk di dalamnya adalah gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan berdasarkan hasil temuan atau permasalahan yang ditemukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber penelitian mencakup berbagai referensi, baik yang telah terpublikasi maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan jurnal ilmiah. Kajian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana penelitian yang dilakukan memiliki orisinalitas serta menentukan posisi penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas.²⁶ Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi yang menjadi dasar penelitian ini:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Citra Rizki, Sihabudin, dan Robby Fauji,²⁷ yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Kue Harum Wangi dengan menerapkan metode *full costing*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Kue Harum Wangi belum sepenuhnya sesuai dengan metode *full costing* yang telah dihitung. Perbedaan tersebut

²⁶ Tim Penyusun, 46.

²⁷ Cita Rizki, Sihabudin, & Robby Fauji, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Bolu Harum Wangi)," *Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 4 (2024): 7448-7455, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4>.

disebabkan oleh perbedaan dalam alokasi biaya, sehingga terdapat selisih dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode ini. Dalam menentukan harga pokok penjualan, biaya produksi harus diperhitungkan pada awal setiap bulan berdasarkan laporan penjualan dari periode sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penetapan harga pokok penjualan UMKM Kue Harum Wangi dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Putri Handayani, Anzu Elvia Zahara, dan Achyat Budianto,²⁸ yang meneliti tentang analisis penerapan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada Usaha Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu yang berlokasi di Talang Bakung, Kota Jambi. Metode *full costing* mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga jual ditentukan dengan menambahkan harga pokok produksi dan keuntungan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh Usaha Kerupuk Sari Ikan dan metode *full costing*. Berdasarkan perhitungan usaha, harga pokok

²⁸ Putri Handayani, Anzu Elvia Zahara, dan Achyat Budianto, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada UMKM Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu Talang Bakung Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*," *Jurnal Inovasi Akuntansi Modern* 6, no. 3 (2024): 4-26.

produksi tercatat sebesar Rp767 per unit, sedangkan dengan metode *full costing* nilainya meningkat menjadi Rp969 per unit.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Rani Zahra et al.²⁹ yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode yang digunakan oleh UMKM Stik Mozzarella Pilyo. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode yang diterapkan oleh UMKM Stik Mozzarella Pilyo sebesar Rp6.695, sementara perhitungan dengan metode *full costing* menghasilkan nilai sebesar Rp6.871, dengan selisih Rp175. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan metode yang diterapkan oleh usaha tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak dimasukkannya beberapa komponen biaya, seperti biaya lain-lain serta penyusutan peralatan dan perlengkapan dalam metode yang digunakan oleh usaha, sedangkan metode *full costing* mempertimbangkan seluruh biaya secara lebih rinci.

²⁹ Rani Z. Et al., "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UMKM Stik Mozzarella Pilyo Food," *Research In Accounting Journal* 3, no. 3 (2023): 363-369, <https://doi.org/10.37385/raj.v3i3.3257>.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Isma Abela et al.³⁰ yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perhitungan harga pokok penjualan produk keripik pada industri rumah tangga “Dua Bawang” dengan metode konvensional/tradisional dan metode *full costing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan metode konvensional/tradisional. Metode *full costing* memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik karena mempertimbangkan seluruh unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.
5. Penelitian kelima dilakukan oleh Martia Riana Hansi, Susi Retna Cahyaningtyas, dan Zuhrotul Isnaini,³¹ yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi perhitungan harga pokok

³⁰ Abela, Isma, et al., "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kerupuk Bawang Dan Keripik Singkong Pada Home Industry “Dua Bawang” Di Desa Sucolor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 2, no. 2 (2024): 2743-2753, <https://doi.org/10.36841/jme.v2i12.4108>.

³¹ Martia Riana Hansi, Susi Retna Cahyaningtyas, & Zuhrotul Isnaini, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Alokasi Biaya Bersama Pada Cv Tri Utami Jaya,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 135, <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.473>.

produksi melalui alokasi biaya bersama pada CV Tri Utami Jaya. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode rata-rata biaya dalam alokasi biaya bersama, harga pokok produksi per unit menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum dilakukan alokasi biaya bersama.

6. Penelitian keenam dilakukan oleh Muhammad Aldad Syahroni,³² yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana UMKM Tahu Walik Mbak Ifa menetapkan harga pokok produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan objek penelitian di UMKM Tahu Walik Mbak Ifa, yang berlokasi di Dusun Gudang Karang, Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa UMKM Tahu Walik Mbak Ifa telah melakukan pengelolaan harga pokok produksi, namun masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan metode *full costing*. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan harga pokok produksi antara lain keterbatasan pengetahuan, kurangnya sumber daya manusia, minimnya penyuluhan dari instansi terkait, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

³² Muhammad Aldad Syahroni, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UMKM Tahu Walik Mbak Ifa Di Dusun Gudang Karang Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

7. Penelitian ketujuh dilakukan oleh Rahayu Mulyani,³³ yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Penelitian ini berfokus pada analisis perhitungan akuntansi biaya pendekatan konvensional dalam perhitungan harga pokok produksi, mengevaluasi penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi, serta memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan terkait perbedaan perhitungan biaya produk antara akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk mengoptimalkan laba usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian di UKM Kerupuk Cita Rasa yang beralamat di Jalan Muhajirin, Kecamatan Sidomulyo Barat, Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam penentuan harga pokok produksi antara sistem akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada produk kerupuk Palembang dan kerupuk nasi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih rendah dibandingkan sistem akuntansi biaya tradisional, dengan selisih Rp 2 untuk kerupuk Palembang dan Rp 3 untuk kerupuk nasi. Perbedaan ini berdampak pada peningkatan laba usaha, di mana laba yang didapatkan dengan metode tradisional sebesar

³³ Rahayu Mulyani, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

Rp 12.429.900, sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) meningkat menjadi Rp 12.879.900. Dengan demikian, penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat membantu meningkatkan laba usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.

8. Penelitian kedelapan dilakukan oleh Putri Ayu Lestari,³⁴ yang meneliti tentang analisis alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan dan penerapan alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi roti di Pabrik Roti Carissa yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pabrik Roti Carissa belum menerapkan alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sebagai gantinya, perusahaan menggunakan metode sederhana yang masih berbasis pada asumsi. Perhitungan harga pokok produksi per unit dengan alokasi biaya bersama menghasilkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, jika dibandingkan dari total harga pokok produksi, metode alokasi biaya bersama menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada metode yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, metode harga pasar dalam alokasi biaya bersama sangat direkomendasikan untuk diterapkan di Pabrik Roti Carissa.

³⁴ ³⁴ Putri Ayu Lestari, "Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada Pabrik Roti Carissa Kabupaten Bogor (Skripsi, Universitas Pakuan, 2022).

9. Penelitian kesembilan dilakukan oleh Amaliya Nur Rizkiyah,³⁵ yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Penelitian ini berfokus pada penerapan *metode full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada *home industry* kerupuk gandum "Sumber Rejeki" yang berlokasi di Jl. Lodan Raya., Semarang. Metode *full costing* menghitung harga pokok produksi dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga jual produk diperoleh dengan menambahkan laba yang diinginkan ke dalam harga pokok produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang diterapkan oleh *Home Industry* Sumber Rejeki dan metode *full costing*. Berdasarkan hasil perhitungan, harga pokok produksi menggunakan metode *Home Industry* Sumber Rejeki sebesar Rp325 per bungkus, sedangkan dengan metode *full costing* mencapai Rp397 per bungkus.

10. Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Fifitri Ali, dan Annisha Harianti,³⁶ yang meneliti tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan

³⁵ Amaliyah Nur Rizkiyah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 3.

³⁶ Fifitri Ali, & Annisha Harianti, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat-Pekanbaru)," *AkMen Jurnal Ilmiah* 17, no.4 (2020): 72-582, <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i4.1198>.

metode *full costing*. Penelitian ini berfokus pada evaluasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* serta membandingkannya dengan metode yang diterapkan oleh UKM Kerupuk Cita Rasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode *full costing*, ditemukan adanya selisih dengan metode perhitungan yang diterapkan oleh UKM. Perbedaan harga pokok produksi per unit antara metode UKM dan metode *full costing* mencapai Rp 9,90 untuk kerupuk Palembang dan Rp 3,42 untuk kerupuk nasi, sehingga total selisih per unit produk sebesar Rp 13,32. Selisih ini disebabkan oleh perbedaan dalam pembebanan biaya overhead, di mana metode *full costing* melakukan perhitungan secara lebih rinci. Metode yang diterapkan UKM tidak membedakan harga pokok produksi berdasarkan jenis produk, sementara metode *full costing* menghitung harga pokok produksi secara spesifik untuk setiap produk.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cita Rizki, Sihabudin, dan Robby Fauji, (2024).	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Dalam	Menganalisis harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> .	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan.

		Menentukan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Bolu Harum Wangi)		Penelitian sebelumnya menerapkan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
2.	Putri Handayani, Anzu Elvia Zahara, dan Achyat Budianto, (2024).	Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada UMKM Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu Talang Bakung Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk penentuan harga pokok produksi.	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menerapkan pendekatan studi kasus.
3.	Rani Zahra, Aulia Diana Savitri, Elice Violeta, Berryan Intanio, dan Muhammad Doni Heriyanto, (2024).	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Umkm Stik Mozarella Pilyo Food	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk penentuan harga pokok produksi.	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menerapkan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus.

4.	Isma Abela, Dini Puspita, Dkk, (2023).	Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kerupuk Bawang Dan Keripik Singkong Pada <i>Home Industry</i> “Dua Bawang” Di Desa Sucolor, Kecamatan Situbondo	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk penentuan harga pokok produksi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini menghitung HPP dan pada penelitian sekarang menganalisis alokasi biaya bersama.
5.	Martia Riana Hansi, Susi Retna Cahyaningtyas, dan Zuhrotul Isnaini, (2023)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Alokasi Biaya Bersama Pada Cv Tri Utami Jaya	Menganalisis alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
6.	Muhammad Aldad Syahroni, (2023)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada UMKM Tahu Walik Mbak Ifa Di Dusun	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk penentuan harga kok produksi.	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan

		Gudang Karang Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember		deskriptif, sedangkan penelitian yang sedang berlangsung menerapkan pendekatan studi kasus.
7.	Rahayu Mulyani, (2023)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)	Menganalisis penentuan harga pokok produksi	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada metode yang digunakan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Penelitian sebelumnya menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan metode <i>Activity-Based Costing</i> (ABC), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta menerapkan metode <i>full costing</i> untuk menentukan HPP.
8.	Putri Ayu Lestari, (2022) Isma Abela, Dini Puspita, Dkk, (2023).	Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada Pabrik Roti Carissa Kabupaten Bogor	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk penentuan harga pokok produksi	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada fokus kajian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya berfokus pada perhitungan Harga Pokok Produksi

				(HPP), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menganalisis alokasi biaya bersama.
9.	Amaliya Nur Rizkiyah, (2021).	Analisis perhitungan harga pokok produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada <i>Home Industry</i> Kerupuk Gandum ‘Sumber Rejeki Semarang	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk penentuan harga pokok produksi.	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menerapkan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus.
10.	Fifitri Ali, dan Annisha Harianti, (2020).	Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat – Pekanbaru)	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk penentuan harga pokok produksi.	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada fokus analisis yang dilakukan. Penelitian sebelumnya menganalisis penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada analisis alokasi biaya bersama dalam menentukan HPP.

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas sebelumnya, terdapat baik persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut terlihat pada penggunaan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis data lebih mendalam. Penelitian ini juga menggunakan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi. Perbedaan ini memberikan motivasi bagi penulis untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember)”.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan memberikan pemahaman kepada peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.³⁷

1. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik. Perhitungan ini juga mempertimbangkan persediaan produk dalam proses awal yang

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

ditambahkan dan persediaan produk dalam proses akhir yang dikurangkan. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dalam periode tertentu. Jika tidak terdapat persediaan produk dalam proses, maka nilai harga pokok produksi akan sama dengan total biaya produksi.³⁸ Menurut Mulyadi, seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk akhir termasuk dalam biaya produksi. Biaya ini digunakan untuk menentukan total biaya produk yang telah selesai diproduksi serta biaya produk yang masih dalam proses pada akhir periode akuntansi.³⁹

b. Komponen Harga Pokok Produksi

Dewi dan Kristanto menyatakan bahwa harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga elemen tersebut memiliki peran penting dalam menentukan total biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk.⁴⁰

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan elemen utama dalam pembuatan produk jadi. Dalam industri manufaktur, bahan baku bisa diperoleh melalui pembelian lokal, impor, atau diproduksi secara mandiri. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak

³⁸ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 60.

³⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2018), 16.

⁴⁰ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (In Media, 2013), 13,

hanya mengeluarkan biaya pembelian, tetapi juga menanggung biaya lainnya, seperti biaya penyimpanan, pengadaan, serta berbagai biaya tambahan yang berkaitan dengan proses perolehan bahan baku.⁴¹

Biaya bahan baku mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh bahan yang akan menjadi bagian dari objek biaya. Bahan tersebut mengalami proses produksi hingga menjadi barang jadi dan dapat ditelusuri ke objek biaya secara ekonomis.⁴²

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah salah satu komponen dalam biaya produksi, selain biaya *overhead* pabrik, yang berfungsi dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk akhir.⁴³

Biaya tenaga kerja langsung, atau upah langsung, merujuk pada pengeluaran yang ditujukan bagi pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, khususnya dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Tenaga kerja langsung mengacu pada karyawan yang terlibat secara aktif dalam aktivitas manufaktur. Biaya ini mencakup seluruh bentuk kompensasi tenaga kerja di sektor produksi yang dapat dihubungkan secara ekonomis dengan objek biaya, mulai dari

⁴¹ Mulyadi, Akuntansi Biaya, 275.

⁴² Dewi dan Kristanto, Akuntansi Biaya, 13.

⁴³ Mulyadi, Akuntansi Biaya, 319.

barang dalam proses hingga menjadi barang jadi.⁴⁴

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik, atau biaya produksi tidak langsung, mencakup seluruh biaya manufaktur yang berhubungan dengan objek biaya tetapi tidak dapat secara langsung ditelusuri ke barang dalam proses maupun barang jadi secara ekonomis. Biaya ini meliputi berbagai pengeluaran, seperti biaya penyusutan peralatan, pemeliharaan, utilitas, dan bahan penolong yang mendukung proses produksi.⁴⁵

Biaya *overhead* pabrik dapat dikategorikan dengan tiga cara penggolongan yaitu:⁴⁶

a) Penggolongan *overhead* pabrik menurut sifatnya

Ada 6 biaya menurut sifatnya yaitu:

1. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah material yang digunakan dalam proses produksi namun tidak menjadi bagian utama dari produk jadi, serta memiliki nilai yang relatif kecil dibandingkan dengan total harga pokok produksi. Contohnya termasuk soda, kaporit, tapioka, pewarna, dan berbagai bahan kimia lainnya yang mendukung proses manufaktur.

⁴⁴ Dewi dan Kristanto, Akuntansi Biaya, 13.

⁴⁵ Dewi dan Kristanto, 13.

⁴⁶ Mulyadi, Akuntansi Biaya, 194-195.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya yang mencakup suku cadang, bahan habis pakai, serta jasa dari pihak eksternal yang digunakan untuk kegiatan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas seperti emplasemen, bangunan, mesin, dan kendaraan merupakan bagian dari biaya pemeliharaan dan operasional yang mendukung kelancaran proses produksi.

3. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat dialokasikan langsung ke produk atau pesanan tertentu mencakup karyawan di departemen pendukung serta karyawan tertentu yang bertugas di departemen produksi.

4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya dalam kategori ini mencakup biaya depresiasi emplasemen, bangunan pabrik, dan mesin.

5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang ada dalam kategori ini mencakup biaya asuransi untuk gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, serta asuransi karyawan, untuk memberikan perlindungan terhadap

risiko kerugian atau kerusakan dalam operasional perusahaan.

6. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya dalam kategori ini mencakup biaya perbaikan yang dilakukan oleh pihak eksternal, biaya penggunaan listrik dari PLN, serta biaya operasional lainnya yang mendukung proses produksi dan aktivitas perusahaan.

- b) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Berdasarkan perilaku unsur-unsurnya terhadap perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik semi variabel.

- c) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen

Berdasarkan keterkaitannya dengan departemen dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi dua kategori yaitu biaya *overhead* pabrik langsung departemen dan biaya *overhead* tidak langsung departemen.

c. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan teknik untuk memasukkan berbagai elemen biaya ke dalam biaya produksi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan teknik penentuan biaya produksi yang mencakup seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.⁴⁷

Dengan demikian, perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *full costing* mencakup beberapa elemen utama, yaitu:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Kos produksi	xx

Dalam pendekatan *full costing*, perhitungan biaya produksi mencakup berbagai komponen biaya, yaitu biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Selain itu, metode ini juga memperhitungkan biaya non-produksi, seperti biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum.

⁴⁷ Mulyadi,17.

2. Alokasi Biaya Bersama

a. Pengertian biaya bersama

Menurut Mulyadi, Biaya bersama merupakan biaya *overhead* yang digunakan secara bersama-sama dan harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik pada perusahaan dengan sistem produksi berdasarkan pesanan maupun yang menjalankan produksi massa. Biaya ini termasuk biaya yang dikeluarkan sejak awal bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.⁴⁸ Sedangkan Dewi dan Kristanto mendefinisikan biaya bersama adalah proses produksi gabungan yang menghasilkan dua atau lebih produk dengan nilai penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai penjualan dari produk-produk lainnya. Biaya bersama terjadi sebelum titik pemisah (*split off point*). Suatu titik dalam proses produksi gabungan dimana dua atau lebih produk mulai dapat diidentifikasi secara terpisah menjadi masing-masing produk.⁴⁹

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa biaya bersama merupakan biaya-biaya yang timbul dari proses produksi secara simultan atas berbagai produk sampai pada titik pemisah, yang mana pada titik ini setiap produk secara individual dapat diidentifikasi. Dengan ini menunjukkan bahwa sebelum sampai

⁴⁸ Mulyadi, 333-334.

⁴⁹ Dewi dan Kristanto, *Akuntansi Biaya*, 107.

pada titik pemisah (*split off point*), semua produk masih berada dalam satu kesatuan yang homogen. Biaya bersama terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁵⁰

b. Metode Perhitungan Biaya Bersama

Menurut Mulyadi, alokasi biaya bersama ke setiap produk dapat dilakukan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode nilai jual relatif. Metode ini mempertimbangkan bahwa satu atau lebih produk memerlukan biaya tambahan setelah titik pisah (*split-off*).⁵¹ Agus Purwaji mengartikan metode nilai jual relatif sebagai metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama ke produk utama berdasarkan proporsi harga jualnya. Metode ini umum diterapkan karena harga jual suatu produk dianggap dapat merepresentasikan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya secara objektif. Jika suatu produk memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan produk lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan juga lebih besar, demikian pula sebaliknya.

Sebagian produk utama pada saat di titik pemisah belum diketahui harga jual (pasar) nya atau masih memerlukan proses lebih lanjut, sehingga produk tersebut tidak dapat langsung dijual. Alokasi

⁵⁰ Agus Purwaji, Wibowo, dan Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta Selatan, Salemba Empat, 2016), 251.

⁵¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 336-337.

biaya bersama ke dalam produk sebelum titik pemisah dapat menggunakan metode nilai jual relatif.⁵²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Agus Purwaji, Wibowo, dan Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya*, 261.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan yang sesuai dengan kondisi aslinya. Metode ini juga dikenal sebagai etnografi, karena awalnya lebih banyak digunakan dalam studi kebudayaan sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan serta analisis yang dilakukan dalam metode ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma *postpositivisme* dan digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi yang alami tanpa manipulasi.⁵³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu fenomena dalam kehidupan nyata yang terjadi dalam suatu sistem terbatas (kasus tunggal) atau beberapa sistem terbatas (beberapa kasus). Metode ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam dan terperinci dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti wawancara, dokumen, bahan audiovisual, serta berbagai laporan yang relevan.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 8-9

⁵⁴ John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian untuk mendapatkan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir yang berada di Perum Bumi Tegal Besar, Blok DH 10, Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam pemilihan informan. Teknik *purposive* adalah metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Individu yang dipilih dapat menjadi sumber informasi utama yang relevan atau memiliki kewenangan tertentu, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami objek atau situasi penelitian secara lebih komprehensif.⁵⁵

Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari informan. Data tersebut dikumpulkan melalui jawaban yang diberikan oleh informan atas pertanyaan yang diajukan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pemilik Kerupuk Jawa Padang Pasir : Khasan
- b. Bagian Keuangan : Asri
- c. Tenaga kerja bagian produksi : Almaturidi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahap yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Tanpa memahami dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan informasi yang memenuhi standar kualitas data yang telah ditentukan.⁵⁶ Metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sebagai dasar analisis. Data yang dikumpulkan melalui observasi mencakup pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, seperti proses perhitungan harga pokok produksi Kerupuk Jawa Padang Pasir serta bagaimana alokasi biaya bersama diterapkan dalam menentukan harga pokok produksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara dua pihak untuk bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman tentang suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan pemilik serta beberapa tenaga kerja di Kerupuk Jawa

⁵⁶ Sugiyono, 224.

Padang Pasir guna memperoleh informasi mengenai berbagai biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman berbagai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya yang memiliki nilai penting. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup berbagai dokumen terkait profil operasional pabrik, seperti struk pembelian bahan baku.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, pemecahan menjadi unit-unit lebih kecil, penyusunan pola, sintesis informasi, serta penarikan kesimpulan, sehingga hasil analisis dapat dipahami dengan jelas baik oleh peneliti maupun pihak lain.⁵⁷ Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:⁵⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses berpikir yang sensitif, membutuhkan kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih informasi utama,

⁵⁷ Sugiyono, 244.

⁵⁸ Sugiyono, 249.

serta memfokuskan pada aspek yang relevan untuk menemukan tema dan pola. Dengan reduksi data, informasi menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram lingkaran (*pie chart*), pictogram, dan bentuk visual lainnya. Dengan penyajian data yang terstruktur dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah untuk merumuskan makna dari hasil penelitian dalam kalimat yang singkat dan mudah dimengerti. Proses ini melibatkan pemeriksaan kembali kebenaran kesimpulan, terutama berkaitan dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, penting untuk memverifikasi kesimpulan melalui *cross-check* atau diskusi dengan pihak lain agar kebenarannya dapat dipastikan.

F. Keabsahan Data

Pada keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji

data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁹

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik, bagian keuangan, dan tenaga kerja Kerupuk Jawa Padang Pasir untuk mendapatkan persamaan data dan informasi yang relevan. Dan triangulasi teknik dilakukan dengan mengkaji data dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Berikut tahapan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran masalah guna memperoleh topik atau tema yang akan diteliti.

Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam tahap pra lapangan:

- a) Menyusun rencana penelitian
- b) Menentukan lokasi penelitian
- c) Mengurus perijinan
- d) Melakukan tinjauan awal terhadap objek yang akan dianalisis
- e) Mengajukan judul penelitian kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
- f) Mencari referensi yang berkaitan dengan tema permasalahan
- g) Melakukan konsultasi proposal dengan pembimbing

⁵⁹ Sugiyono, 274.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pemilik usaha, bagian keuangan, dan tenaga kerja guna memperoleh data yang relevan terkait penentuan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir yang berlokasi di Kelurahan Tegal Besar, Kabupaten Jember. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perhitungan biaya produksi yang diterapkan oleh UMKM tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan fase akhir dari penelitian, di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Penyusunan kesimpulan ini mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan tujuan merangkum temuan penelitian secara sistematis dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Kerupuk Jawa Padang Pasir

Usaha Kerupuk Jawa Padang Pasir ini dimulai pada tahun 2018 yang dirintis oleh Bapak Khasan. Memulai usahanya dengan melihat potensi di daerah tapal kuda khususnya Kabupaten Jember untuk menjual kerupuk yang digoreng dengan pasir laut sebagai media penggorengan sehingga tergolong makanan yang sehat. Pada awalnya penjualan masih dilakukan di berbagai toko pusat oleh-oleh Jember. Usaha ini terus berkembang pesat sehingga sejak tahun 2021 kerupuk ini sudah mulai dijual di toko modern yaitu Indomart dan Alfamart di daerah tapal kuda, khususnya kerupuk varian original dan pedas manis saja. Pendapatan penjualan setiap bulan mencapai Rp.25.000.000.

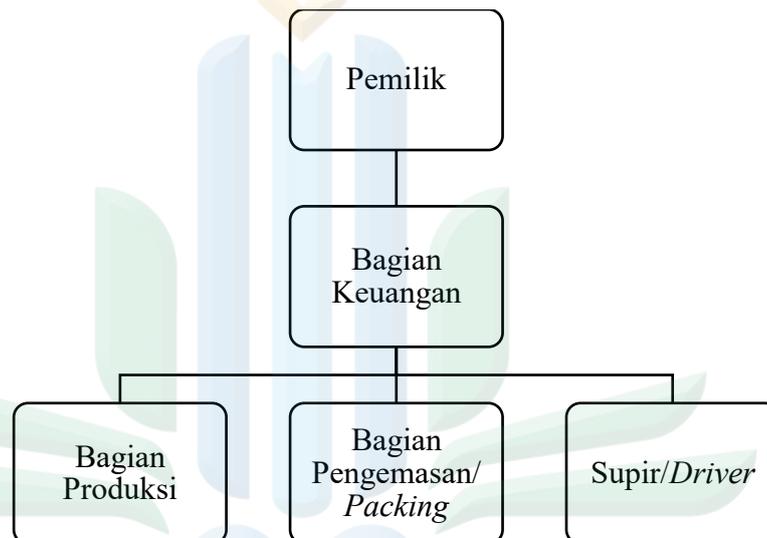
Dalam kegiatan produksi, usaha ini dibantu oleh tenaga kerja berjumlah 4 orang. Bahan baku kerupuk mentah yang digunakan didapatkan dari Kabupaten Lumajang dan pasir laut juga didapatkan dari Kabupaten Lumajang.

2. Lokasi

Lokasi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir terletak di Perum Bumi Tegal Besar, Blok DH 10, Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir ini cukup sederhana. Pemilik dari UMKM ini langsung memberikan perintah kepada tenaga kerjanya.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir

UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dipimpin langsung oleh Bapak Khasan sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan dalam proses produksi dikontrol oleh Bapak Khasan. Berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen:

- a. Pemilik UMKM
 1. Mengatur semua kegiatan produksi
 2. Membeli bahan baku untuk proses produksi
 3. Mengecek hasil kerupuk dari proses produksi
- b. Administrasi dan Keuangan
 1. Mengatur keuangan UMKM

2. Melakukan pencatatan keuangan
 3. Melakukan pengecekan untuk tagihan toko retail yang belum lunas
- c. Bagian Produksi
1. Melakukan penjemuran kerupuk mentah
 2. Menggoreng kerupuk menggunakan pasir
 3. Mengayak hasil kerupuk yang sudah jadi
- d. Bagian Pengemasan/Packing
1. Memasukkan kerupuk ke dalam plastik
 2. Melakukan press pada plastik dan menempelkan stiker
- e. Supir
1. Mengatur pengiriman ke toko retail

4. Peralatan Produksi

Peralatan produksi menjadi salah satu elemen utama dalam mendukung proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir. Peralatan yang digunakan oleh UMKM ini terdiri dari mesin penggorengan, keranjang, kompor, wajan, pengaduk, saringan, panci, blender, dan penjilidan. Berikut ini tabel untuk peralatan produksi dan kegunaannya:

Tabel 4.1
Peralatan Produksi

Jenis	Jumlah Unit	Kegunaan
Mesin Penggorengan	1	Digunakan untuk menggoreng kerupuk menggunakan pasir
Keranjang	2	Digunakan untuk meniriskan dan mengayak

		kerupuk yang sudah digoreng
Kompor	1	Digunakan untuk mencairkan gula merah
Wajan	1	Digunakan untuk pencampuran kerupuk dengan gula merah dan cabe
Pengaduk	1	Digunakan untuk mengaduk dalam proses pencampuran gula merah dan cabe
Saringan	1	Digunakan untuk menyaring gula merah
Panci	1	Digunakan untuk merebus cabe dan gula merah
Blender	1	Digunakan untuk menghaluskan cabe
Penjilidan	2	Digunakan untuk menjilid kerupuk

Sumber : Data Diolah 2024

5. Proses Produksi

Berikut ini proses produksi untuk kerupuk varian original:

- a. Kerupuk dijemur terlebih dahulu dibawah sinar matahari
- b. Setelah itu panaskan pasir dimesin penggorengan
- c. Selanjutnya masukkan kerupuk dimesin penggorengan dan aduk sampai mengembang dengan sempurna.
- d. Setelah mengembang angkat kerupuk lalu masukkan ke dalam keranjang
- e. Ayak kerupuk menggunakan keranjang agar pasir yang masih menempel dikerupuk bisa jatuh.
- f. Setelah itu masukkan kerupuk kedalam plastik besar.
- g. Selanjutnya untuk proses pengemasan masukkan kerupuk kedalam plastik *packaging* lalu lakukan proses press dan pemasangan stiker.

Berikut ini merupakan proses produksi untuk kerupuk pedas manis:

- a. Kerupuk dijemur terlebih dahulu dibawah sinar matahari
- b. Setelah itu panaskan pasir dimesin penggorengan
- c. Selanjutnya masukkan kerupuk dimesin penggorengan dan aduk

- sampai mengembang dengan sempurna.
- d. Setelah mengembang angkat kerupuk lalu masukkan ke dalam keranjang
 - e. Ayak kerupuk menggunakan keranjang agar pasir yang masih menempel dikerupuk bisa jatuh.
 - f. Setelah itu masukkan kerupuk kedalam plastik besar.
 - g. Haluskan cabe menggunakan blender dan cairkan gula merah, lalu saring gula merah dan campurkan dengan cabe yang sudah dihaluskan.
 - h. Masukkan cairan gula merah ini ke dalam wajan besar dan masukkan kerupuk lalu aduk sampai merata.
 - i. Setelah itu masukkan kembali kedalam plastik besar.
 - j. Selanjutnya untuk proses pengemasan masukkan kerupuk kedalam plastik *packaging* lalu lakukan proses press dan pemasangan stiker.

6. Ketenagakerjaan

Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir tidak dilakukan setiap hari. Dalam satu bulan dilakukan 4 kali proses produksi. Jam kerja untuk bagian produksi dilakukan dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Dan untuk bagian pengemasan yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB.

7. Produk



Gambar 4.2
Kerupuk Varian Original Dan Pedas Manis

UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir memproduksi beberapa varian kerupuk yaitu original, pedas manis, udang pedas, bawang pedas, kupang, dan udang. Produk yang banyak di produksi adalah original dan pedas manis karena dua varian ini yang masuk di toko modern. Untuk varian yang lainnya hanya memproduksi ketika ada pesanan dari *customer*.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, fokus masalah pertama dijawab dengan mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM. Peneliti merinci secara sistematis seluruh biaya produksi yang dikeluarkan, beserta perhitungannya. Sementara itu, untuk menjawab fokus masalah kedua, peneliti menjelaskan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode nilai jual relatif.

1. Penetapan Harga Pokok Produksi pada UMKM

Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyelesaikan barang hingga siap digunakan atau dijual, baik sebelum maupun selama periode akuntansi biaya. Semua biaya ini termasuk dalam kategori biaya persediaan. Biaya produksi sendiri terbagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁶⁰

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses hingga menjadi barang jadi), yang dapat ditelusuri secara ekonomis ke objek biaya tersebut.⁶¹ Dari hasil wawancara dengan Bapak Khasan selaku pemilik UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir menjelaskan bahwasannya:

“Untuk bahan baku yang dipake itu ada 4 mbak, yaitu kerupuk mentah, pasir, gula merah, dan cabe. Cara menghitung biaya bahan bakunya saya mengalikan jumlah bahan yang dipake dengan harga beli mbak. Untuk memproduksi 3500 *pack* menggunakan 117 ball kerupuk mentah, 1 sak pasir, 5kg gula merah, dan 2 kg cabe. 3500 *pack* ini kita memproduksi untuk dua varian mbak yaitu pedas manis dan original.”⁶²

Ibu asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Dalam satu kali produksi itu membutuhkan 117 ball

⁶⁰ Awaludin dan Muhammad Idrus, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Trend Milk,” *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 27.

⁶¹ Dewi dan Kristanto, *Akuntansi Biaya*, 13.

⁶² Bapak Khasan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 18 November 2024

kerupuk mentah mbak dengan harga per ball Rp. 92.000 jadi total biaya untuk kerupuk mentah itu Rp. 10.764.000. untuk pasir 1 sak nya itu Rp. 10.000. untuk gula merah itu Rp. 83.000 mbak untuk total biayanya ya Rp. 83.000. untuk cabenya itu 2 kg mbak per kg itu Rp.50.000.”⁶³

Berikut ini struk pembelian bahan baku kerupuk:

Banyaknya	NAMA BARANG	Harga	Jumlah
100	KERUPUK PADANG MANIS	2.000,00	200.000
17	KERUPUK ORGEMAL	32.000,00	544.000
			Jumlah Rp. 744.000

Gambar 4.3
Struk Pembelian Bahan Baku Kerupuk

Adapun perhitungan pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Kerupuk Jawa Padang Pasir:

1) Kerupuk Mentah

Jumlah biaya bahan baku untuk 3500 pack

= 3500 pack : 30 pcs

= 117 ball x Rp.92.000

= Rp.10.764.000

2) Pasir

Jumlah biaya bahan baku untuk 3500 pack

= 1 sak x Rp.10000

= Rp. 10.000

⁶³ Ibu Asri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 23 November 2024

3) Gula Merah

Jumlah biaya bahan baku untuk 3000 *pack* varian pedas manis

= Rp. 83.000 x 5kg

= Rp. 415.000

4) Cabe

Jumlah biaya bahan baku untuk 3000 *pack* varian pedas manis

= Rp. 50.000 x 2kg

= Rp. 100.000

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa

Kerupuk Jawa Padang Pasir membutuhkan empat bahan baku, yaitu

kerupuk mentah, pasir, gula merah, dan cabe. Untuk kerupuk mentah

membutuhkan 117 bal untuk produksi 3500 *pack* kerupuk. Dengan

harga per ball kerupuk mentah yaitu Rp. 92.000. Untuk menggoreng

kerupuk membutuhkan 1 sak pasir dengan harga Rp.10.000. gula

merah dengan harga Rp. 83.000 per kg untuk 5 kg yaitu Rp. 415.000.

Dan untuk cabe membutuhkan 2 kg cabe dengan harga per kg Rp.

50.000. Perhitungan ini dilakukan dengan mengalikan jumlah bahan

baku yang digunakan dengan harga pembelian bahan baku. 3.500

pack kerupuk ini terdiri atas 3.000 *pack* kerupuk pedas manis dan

500 *pack* kerupuk original, yang keseluruhannya akan

didistribusikan ke toko modern sebagai salah satu saluran pemasaran

utama.

Pemilihan angka produksi 3.500 *pack* didasarkan pada target pemenuhan pesanan dari mitra toko modern. Dalam hal ini, varian pedas manis memiliki jumlah produksi yang lebih besar, yaitu 3.000 *pack*, karena mengalami penambahan toko di Alfamart yang awalnya 108 toko menjadi 360 toko. Sementara itu, varian original diproduksi sebanyak 500 *pack* untuk 180 toko di Indomart.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya atau upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja atau karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Menurut Bapak Khasan selaku pemilik UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir menjelaskan bahwa:

“Tenaga kerja disini ada 4 orang untuk bagian produksi, 2 orang untuk bagian penggorengan, 1 orang untuk bagian pengemasan, dan 1 orang supir. Untuk bagian penggorengan dalam sekali produksi 29 ball kerupuk. Sistem kerja disini tidak dilakukan setiap hari hanya melakukan produksi untuk memenuhi pesanan. Dalam satu bulan melakukan produksi sebanyak 5 kali.”⁶⁴

Ibu Asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Dibagian penggorengan ada 2 orang per hari mendapatkan gaji Rp. 65.000 dalam satu bulan 5 kali produksi mbak. Untuk jam kerja dimulai jam 08.00 WIB sampai 14.00 WIB. Untuk bagian pengemasan ini ada 1 karyawan mbak, yang bekerja untuk sekali penggorengan selama 4 hari kerja. Gaji selama 1 hari kerja Rp.35.000 mulai jam 07.00 WIB sampai 13.00 WIB. Untuk bagian pengemasan ini juga dibantu oleh bapak khasan dan anak saya. Bagian supir ini 3 kali proses pengantaran untuk sekali proses pengantaran mendapat gaji Rp. 75.000.”⁶⁵

⁶⁴ Bapak Khasan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 18 Desember 2024

⁶⁵ Ibu Asri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 23 November 2024

Almaturidi selaku tenaga kerja bagian penggorengan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Dibagian penggorengan saya bertugas untuk menggoreng kerupuk. Setiap bulan ada 5 kali produksi sesuai dengan permintaan pengiriman kerupuk. Untuk gaji 1 hari saya yaitu Rp.65.000 mulai jam 08.00 sampai 14.00 WIB.”⁶⁶

Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung selama 1 bulan yang melakukan produksi sebanyak 5 kali:

a) Bagian penggorengan

$$\begin{aligned} & 2 \text{ orang} \times (5 \text{ hari} \times \text{Rp.}65.000) \\ & = \text{Rp.}650.000 \end{aligned}$$

b) Bagian pengemasan/*Packing*

$$\begin{aligned} & 1 \text{ orang} \times (4 \text{ hari} \times 5 \text{ kali produksi}) \times \text{Rp.} 35.000 \\ & = 20 \text{ hari} \times \text{Rp.} 35.000 \\ & = \text{Rp.}700.000 \end{aligned}$$

c) Supir

$$\begin{aligned} & 1 \text{ orang} \times 3 \text{ kali pengantaran} \times \text{Rp.}75.000 \\ & = \text{Rp.}225.000 \end{aligned}$$

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem produksi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dilakukan hanya untuk memenuhi pesanan. Produksi dalam sebulan dilakukan 5 kali produksi dengan tenaga kerja yang terdiri dari 4 orang yaitu 2 orang bagian penggorengan, 1 orang

⁶⁶ Almaturidi diwawancara oleh peneliti, Jember, 2 Desember 2024

bagian pengemasan, dan 1 orang supir. Dengan biaya yang dikeluarkan untuk bagian penggorengan Rp. 650.000, bagian pengemasan Rp. 700.000, dan untuk supir Rp. 225.000. jadi total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk 5 kali produksi yaitu Rp.1.575.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak terkait langsung dengan pembuatan produk. Dengan kata lain, biaya ini mencakup segala pengeluaran perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Bapak Khasan selaku pemilik UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir menjelaskan bahwa:

“Untuk biaya *overhead* ini saya menggunakan biaya bahan bakar seperti gas LPG dan BBM untuk pengantaran. Untuk biaya bahan penolong saya menggunakan plastik dan stiker cap merk. Dan biaya transportasi pengantaran kerupuk mbak.”⁶⁷

Ibu Asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Biaya *overhead* yang dikeluarkan untuk produksi yaitu biaya bahan bakar digunakan untuk penggorengan menggunakan gas LPG, untuk 23 ball itu 3 tabung gas mbak. Satu tabung gas harganya Rp.20.000 mbak. Biaya bahan bakar untuk pengantaran RP.100.000. Biaya bahan penolong kemasan saya menggunakan plastik. 1 pack plastik ini isinya itu 100 pcs plastik. 3500 *pack* kerupuk memakai 35 pack plastik mbak. Untuk proses pengantaran kerupuk ke gudang menggunakan pick up mbak, untuk sekali pengantaran itu biayanya Rp.125.000. 3500 *pack* kerupuk itu 3 kali

⁶⁷ Bapak Khasan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 18 Desember 2024

pengantaran mbak”⁶⁸

Perhitungan biaya *overhead* pabrik dalam proses produksi kerupuk adalah sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Bakar

a) Biaya gas LPG

Untuk 23 ball membutuhkan 3 tabung gas

= 117 ball : 23 ball

= 5 kali produksi x 3 tabung gas

= 15 tabung gas x Rp.20.000

= Rp.300.000

b) Biaya BBM : Rp. 100.000

2) Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama, UMKM ini juga menggunakan bahan tambahan seperti plastik dan stiker. Berikut perhitungan

untuk biaya tambahan:

a) Plastik

Jumlah biaya bahan penolong plastik untuk 3500 *pack*

35 *pack* plastik x Rp.93.000

= Rp.3.255.000

b) Stiker cap merk

Jumlah biaya bahan penolong plastik untuk 3500 *pack*

3500 *pack* kerupuk x Rp.400

⁶⁸ Ibu Asri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 23 November 2024

= Rp.1.400.000

3) Biaya Transportasi Pengantaran

Rp.125.000 x 3

= Rp.375.000

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu biaya bahan bakar, biaya bahan penolong, dan biaya transportasi pengantaran. Biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan bakar Rp. 400.000, biaya bahan penolong Rp. 4.655.000, dan biaya transportasi pengantaran Rp.375.000. Jadi total biaya *overhead* yang dikeluarkan yaitu Rp. 5.430.000.

Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak

Khasan selaku pemilik UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir mengenai penetapan harga pokok produksi bahwasannya:

“Untuk menghitung biaya produksi itu saya menjumlahkan semua biaya mbak seperti biaya bahan baku, biaya gaji karyawan, dan biaya *overhead* saja. Lalu untuk menghitung HPPnya saya menjumlahkan semua biaya untuk proses produksi lalu total biaya ini saya bagi dengan jumlah produksi mbak.”⁶⁹

Ibu Asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk Jawa

Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Untuk menghitung biaya produksi, saya menjumlahkan

⁶⁹ Bapak Khasan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 18 Desember 2024

semua biaya mbak, seperti biaya bahan baku, biaya gaji karyawan, dan biaya *overhead* saja. Lalu, untuk menghitung HPP, saya menjumlahkan semua biaya untuk proses produksi dan membaginya dengan jumlah produksi. Tapi kadang harga bahan baku ini bisa naik mbak jadi menyesuaikan dengan harga pasar.”⁷⁰

Adapun perhitungan penetapan harga pokok produksi menurut UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp.11.289.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.1.575.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp.5.430.000
Total Biaya Produksi	Rp.18.294.000
Jumlah Produksi	3500 <i>pack</i>
HPP = Rp.18.294.000 / 3500 <i>pack</i>	
= Rp.5.300	

2. Alokasi Biaya Bersama Dengan Metode Nilai Jual Relatif pada

UMKM

a. Volume produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang pasir dalam satu bulan yaitu 5 kali proses produksi menghasilkan 3500 *pack* kerupuk. Yang terdiri dari 3000 *pack* kerupuk pedas manis dan 500 *pack* kerupuk original. Dikerjakan oleh 3 orang tenaga kerja. Berikut ini rincian volume produksi:

⁷⁰ Ibu Asri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 26 Desember 2024

Tabel 4.2
Volume Produksi Kerupuk

Varian Produk	Volume Produk
Pedas manis	3000
Original	500
Total Volume Produksi	3500

Sumber: Data Diolah 2024

b. Biaya Bahan Baku

UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir menggunakan bahan baku utama dalam proses produksi bersama sebelum dilakukan titik pisah pada masing-masing produk. Bahan baku utama yang digunakan yaitu kerupuk mentah dan pasir. Selain itu, UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir juga menggunakan bahan baku tambahan sebagai salah satu varian rasa pada kerupuk pedas manis setelah melalui titik pisah. Bahan baku tambahan yang digunakan yaitu gula merah dan cabe. Bahan baku utama dan bahan baku tambahan didapatkan dari toko yang sudah menjadi langganan. Berikut daftar rincian bahan baku utama dan bahan baku tambahan yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir:

Tabel 4.3
Daftar Bahan Baku Utama

Produk Bersama	Bahan Baku
Pedas Manis	Kerupuk mentah, pasir
Original	Kerupuk mentah, pasir

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.4
Daftar Bahan Baku Tambahan

	Produk Bersama	
	Pedas Manis	Original
Bahan Baku Tambahan	Gula merah Cabe	-

Sumber: Data Diolah 2024

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir untuk memperoleh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kerupuk. Tabel di atas menunjukkan bahwa proses produksi kerupuk membutuhkan beberapa bahan baku utama dan bahan baku tambahan. Di bawah ini merupakan daftar harga biaya bahan baku utama dan biaya bahan baku tambahan yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir:

Tabel 4.5
Biaya Bahan Baku Utama

No.	Keterangan	Banyak	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kerupuk mentah	117 ball	Rp. 92.000/ball	Rp. 10.764.000
2.	Pasir	1 sak	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Total Biaya Bahan Baku Utama				Rp. 10.774.000

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.6
Biaya Bahan Baku Tambahan

No.	Keterangan	Banyak	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Gula merah	5 kg	83.000	415.000
2.	Cabe	2 kg	50.000	100.000
Total Biaya Bahan Baku Tambahan				515.000

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya bahan baku utama yang dikeluarkan yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir yaitu Rp.10.774.000, sedangkan biaya bahan tambahan setelah titik pisah untuk varian kerupuk pedas manis yaitu Rp.515.000.

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi kerupuk. Biaya ini berkaitan langsung dengan kegiatan produksi. Dalam hal ini, UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir mempekerjakan dua orang tenaga kerja yang bertanggung jawab pada bagian penggorengan. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja ini menganut sistem upah harian. Proses produksi dilakukan sebanyak 5 kali dalam sebulan.

Berikut ini adalah daftar biaya tenaga kerja UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir:

Tabel 4.7
BTKL UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir

Keterangan	Jumlah	Gaji harian per orang (Rp)	Total gaji bulanan/orang (Rp)	Total gaji bulanan (Rp)
Bagian penggorengan	2	65.000	325.000	650.000
Total BTKL				650.000

Sumber: Data Diolah 2024

d. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan bagian dari biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung memengaruhi proses pembuatan produk. Biaya ini mencakup pengeluaran yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contoh biaya *overhead* pabrik termasuk biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, serta biaya *overhead* pabrik lainnya. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Tidak Langsung

Biaya bahan tidak langsung merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang berfungsi sebagai bahan penolong dalam proses produksi. Biaya ini bersifat tambahan dan tidak termasuk dalam alokasi biaya bersama karena baru digunakan setelah produk melewati titik pemisah dalam proses produksi. Berikut adalah rincian biaya bahan tidak langsung untuk masing-masing varian kerupuk setelah titik pisah:

Tabel 4.8
Biaya Bahan Tidak Langsung

Produk Bersama	Biaya Bahan Tidak Langsung
Pedas Manis	2.790.000
Original	465.000
Total	3.255.000

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah pengeluaran biaya bahan tidak langsung yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa

Padang Pasir yaitu Rp. 3.255.000.

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung pada UMKM adalah biaya yang dikeluarkan untuk dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai upah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Berikut ini adalah perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung:

Tabel 4.9
BTKTL UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir

Keterangan	Jumlah	Gaji harian per orang (Rp)	Total gaji bulanan/orang (Rp)	Total gaji bulanan (Rp)
Bagian pengemasan/packing	1	35.000	700.000	700.000
Total BTKTL				700.000

Sumber: Data Diolah 2024

3) Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya

Biaya *overhead* pabrik lainnya merujuk pada biaya-biaya tidak langsung yang tidak termasuk dalam kategori biaya bahan tidak langsung maupun biaya tenaga kerja tidak langsung. Menurut Ibu Asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk

Jawa Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Untuk biaya listrik ini digunakan untuk mesin press mbak dalam sebulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.50.000. untuk biaya listrik dan biaya penyusutan ini saya tidak menghitung ke dalam biaya produksi mbak.”⁷¹

⁷¹ Ibu Asri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 23 November 2024

Berikut ini merupakan rincian biaya *overhead* pabrik lainnya:

Tabel 4.10
Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya listrik dan air	50.000
Biaya gas	300.000
Biaya angkut pembelian	100.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	69.583
Total Biaya	519.583

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah pengeluaran biaya *overhead* pabrik lainnya yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir adalah Rp. 519.583. Pada biaya *overhead* pabrik lainnya ini terdapat biaya penyusutan mesin dan peralatan. Berikut perhitungan biaya penyusutan mesin dan peralatan:

Tabel 4.11
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan

No	Keterangan	Harga per unit (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Penyusutan
1.	Mesin Penggorengan	6.000.000	1	6.000.000		5	600.000
2.	Keranjang	10.000	2	20.000		2	10.000
3.	Kompore	300.000	1	300.000		3	100.000
4.	Wajan	100.000	1	100.000		3	30.000
5.	Pengaduk	5000	1	5000		2	2.500
6.	Panci	60.000	1	60.000		3	20.000
7.	Saringan	5000	1	5000		2	2.500
8.	blender	120.000	1	120.000		4	30.000
9.	penjilidan	100.000	2	200.000		5	40.000
Total							835.000

Sumber: Data Diolah 2024

Pada tabel di atas, metode yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan adalah metode garis lurus. Metode ini menghitung biaya penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan aktiva dengan nilai sisa atau residu, kemudian membaginya dengan umur ekonomis dari aktiva tersebut. Dapat diketahui beban penyusutan mesin dan peralatan selama satu tahun adalah sebesar Rp.835.000. sedangkan untuk mengetahui biaya penyusutan perbulan maka dapat dilakukan dengan cara biaya penyusutan dibagi dengan 12 bulan, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per bulan} = \text{Rp.835.000} : 12 = \text{Rp.69.583}$$

Jadi biaya penyusutan mesin dan peralatan selama satu bulan adalah Rp.69.583.

e. Biaya Non Produksi

Biaya non-produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir untuk kegiatan yang tidak langsung terkait dengan proses produksi produk, yaitu kerupuk.

Berikut ini adalah rincian biaya non-produksi yang digunakan:

1) Biaya Administrasi Dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi kerupuk. Ibu Asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk Jawa

Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Untuk tempat produksi kita sewa mbak. Biaya sewa pertahunnya itu Rp.4.000.000. saya tidak memasukkan biaya sewa ini kedalam biaya produksi mbak.”⁷²

Berikut ini merupakan daftar rincian biaya administrasi dan umum yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir:

Tabel 4.12
Biaya Administrasi dan Umum

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya sewa bangunan	4.000.000
Total	4.000.000

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya administrasi dan umum yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir adalah Rp.4.000.000.

2) Biaya Distribusi

Biaya distribusi merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dalam rangka menyalurkan produk kerupuk kepada konsumen. Biaya ini terdiri dari biaya tenaga kerja distribusi serta biaya distribusi lainnya. Biaya tenaga kerja distribusi mencakup upah yang diberikan kepada pekerja yang terlibat dalam proses pemasaran dan penjualan produk. Sementara itu, biaya distribusi lainnya meliputi berbagai pengeluaran tambahan yang berkaitan dengan aktivitas penjualan, di

⁷² Ibu Asri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 23 November 2024

luar biaya tenaga kerja distribusi. Berikut ini adalah rincian biaya tenaga kerja distribusi serta biaya distribusi lainnya yang digunakan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir:

Tabel 4.13
Biaya Tenaga Kerja Distribusi

Keterangan	Jumlah	Gaji harian per orang (Rp)	Total gaji bulanan/orang (Rp)	Total gaji bulanan (Rp)
Supir	1	75.000	225.000	225.000
Total				225.000

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.14
Biaya Distribusi Lainnya

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya cetak stiker cap merk	1.400.000
Biaya Angkut Penjualan	375.000
Total	1.775.000

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja distribusi yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dalam melakukan proses non produksi yaitu Rp.4.000.000, sedangkan biaya distribusi lainnya yaitu Rp.1.755.000. akan tetapi biaya cetak stiker cap merk pada tabel 4.15 adalah biaya tambahan yang dikeluarkan pada saat produk telah melalui proses titik pisah. Berikut adalah rincian biaya distribusi tambahan untuk masing-masing varian kerupuk:

Tabel 4.15
Biaya Distribusi Tambahan

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pedas Manis	1.200.000
Original	200.000
Total	1.400.000

Sumber: Data Diolah 2024

Dari perhitungan biaya produksi dan non produksi diatas, ada beberapa penggunaan biaya tambahan untuk melakukan proses produksi selanjutnya setelah melalui titik pisah. Berikut ini adalah rincian biaya tambahan setelah melalui titik pisah pada masing-masing varian kerupuk:

Tabel 4.16
Biaya Tambahan Pada Masing-Masing Varian Kerupuk

Produk Bersama	Biaya Bahan Baku Tambahan (Rp)	Biaya Bahan Tidak Langsung (Rp)	Biaya Distribusi Tambahan (Rp)	Total Biaya Tambahan (Rp)
Pedas Manis	515.000	2.790.000	1.200.000	4.505.000
Original	0	465.000	200.000	665.000
Jumlah	515.000	3.255.000	1.400.000	5.170.000

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya tambahan untuk masing-masing produk yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir yaitu Rp. 5.170.000. dengan rincian biaya yang digunakan yaitu biaya bahan baku tambahan sebesar Rp.515.000, biaya bahan tidak langsung sebesar Rp. 3.255.000, dan biaya distribusi tambahan sebesar Rp.1.400.000.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Khasan selaku pemilik UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir mengenai penentuan alokasi biaya bersama untuk setiap produk bahwasannya:

“Belum mbak, saya belum pakai alokasi biaya bersama. Menurut saya, sistem itu terlalu ribet dan kompleks buat diterapin di usaha kami. Kami lebih milih metode perhitungan sederhana biar prosesnya cepat dan gampang dipahami.”⁷³

Ibu Asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, juga menjelaskan bahwa:

“Untuk perhitungan harga pokok produksi dua varian kerupuk ini saya samakan perhitungannya. Tidak menggunakan alokasi biaya bersama mbak. Menurut saya ruwet kalo masih alokasikan biaya untuk masing-masing varian kerupuk karena untuk menentukan harga pokok produksi itu menyesuaikan harga pasar”⁷⁴

Adapun perhitungan biaya bersama yang digunakan UMKM

Kerupuk Jawa Padang Pasir sebagai berikut:

Tabel 4.17
Biaya Bersama

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku Utama	10.774.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	650.000
Biaya Overhead Langsung	5.819.583
Total Biaya Bersama	17.243.583

Sumber: Data Diolah 2024

⁷³ Bapak Khasan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025

⁷⁴ Bapak Khasan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 26 Desember 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya bersama yang didapatkan dari jumlah biaya produksi yaitu biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dari data ini dapat dilakukan perhitungan alokasi biaya bersama pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Produk Bersama	Jumlah Produk	Harga Jual Per Pack	Nilai Penjualan	Biaya Tambahan Setelah Titik Pisah
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) × (3)	(5)
Pedas Manis	3000	8800	26.400.000	4.505.000
Original	500	8700	4.350.000	665.000
Total	3500		30.750.000	5.170.000

Produk Bersama	Harga Jual (Pasar) Hipotesis		Alokasi Biaya Bersama	Total Biaya Produksi
	(dalam rupiah)	%		
	(6) = (4) - (5)		(7) = % × BB	(8) = (5) + (7)
Pedas Manis	21.895.000	86 %	14.743.263	19.248.263
Original	3.685.000	14 %	2.483.075	3.148.075
Total	25.580.000	100%	17.226.338	22.396.338

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi untuk dua varian kerupuk yang dikeluarkan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir menggunakan alokasi biaya bersama yaitu Rp. 22.396.338. Biaya tambahan yang digunakan setelah titik pisah untuk mengalokasikan biaya bersama ini sebesar Rp.5.170.000.

Dari perhitungan alokasi biaya bersama diatas, maka dapat diketahui harga pokok produksi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir sebagai berikut:

1. Kerupuk Pedas Manis

$$\text{HPP} = \frac{\text{Rp. 14.743.263} + \text{Rp. 4.505.000}}{3000 \text{ pack}} = \text{Rp. 6.416 per pack}$$

2. Kerupuk Original

$$\text{HPP} = \frac{\text{Rp. 2.483.075} + \text{Rp. 665.000}}{500 \text{ pack}} = \text{Rp. 6.296 per pack}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif untuk masing-masing varian kerupuk pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dihasilkan dari menjumlahkan alokasi biaya bersama dengan biaya tambahan dari masing-masing varian kerupuk. Kemudian dibagi dengan volume produksi masing-masing produk. Perhitungan harga pokok ini menggunakan metode *full costing*, yaitu dengan menjumlahkan semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya maka di sini akan dikemukakan hasil temuan-temuan dilokasi penelitian. Jadi

berdasarkan hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir di Perum Bumi Tegal Besar, Blok DH 10, Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember nantinya akan dibahas dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun hasil temuan yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Harga Pokok Produksi pada UMKM

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dikemukakan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir hanya menghitung biaya yang tampak kedalam biaya produksi. Biaya bahan yang digunakan yaitu kerupuk mentah, pasir, gula merah, dan cabe. Biaya tenaga kerja ada 4 orang karyawan. 2 orang bagian penggorengan dengan gaji sebesar Rp.65.000 per hari. 1 orang bagian pengemasan/*packing* dengan gaji sebesar Rp.35.000 per hari.

Dan 1 orang supir dengan gaji sebesar Rp.75.000 per hari. Dan biaya *overhead* pabrik seperti biaya bahan bakar, biaya bahan penolong serta biaya transportasi pengantaran. Biaya bahan bakar ini termasuk biaya gas LPG yang digunakan selama produksi dan biaya BBM yang digunakan untuk pengantaran. Biaya bahan penolong seperti plastik dan stiker. Dan untuk biaya transportasi pengantaran yaitu biaya sewa kendaraan yang digunakan untuk mengantarkan kerupuk.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dalam Penetapan harga pokok produksi

adalah sebagai berikut:

Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

Biaya Bahan Baku	Rp.11.289.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.1.575.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp.5.430.000
Total Biaya Produksi	Rp.18.294.000
Jumlah Produksi	3500 <i>pack</i>
HPP = Rp.18.294.000 / 3500 <i>pack</i>	
= Rp.5.300	

Berdasarkan perhitungan di atas menjelaskan bahwa UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cara sederhana. Pemilik hanya menghitung biaya-biaya yang tampak saja dalam biaya produksi biaya bahan baku diantaranya kerupuk mentah, pasir, gula merah, dan cabe. Biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik seperti biaya bahan bakar dan biaya bahan penolong, dan biaya pengantaran. Menurut Dewi dan Kristanto menjelaskan bahwa harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁷⁵ Dan dalam perhitungan harga pokok produksinya UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir belum mengklasifikasikan unsur-unsur biaya *overhead* yang bersifat tetap dan variabel. Oleh karena itu, dilakukannya perhitungan dengan metode *full costing* untuk

⁷⁵ Dewi dan Kristanto, *Akuntansi Biaya*, 13.

menentukan harga pokok produksi pada alokasi biaya bersama untuk masing-masing produk supaya bisa dibuat sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya demi kebaikan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir.

2. Alokasi Biaya Bersama Dengan Metode Nilai Jual Relatif pada UMKM

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dikemukakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir belum sesuai dengan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM ini memiliki selisih dengan perhitungan yang dilakukan peneliti. Hal ini dikarenakan pada metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya, sedangkan UMKM ini belum memperhitungkan biaya seperti biaya listrik dan air, biaya penyusutan mesin dan peralatan, dan biaya sewa bangunan. Serta belum menerapkan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif untuk masing-masing varian kerupuk.

Dalam perspektif Islam, prinsip keadilan dalam perhitungan harga pokok produksi sangat penting. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ar-Rahman:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya : “Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.” (QS. Ar-Rahman:9)⁷⁶

⁷⁶ Kementerian Agama RI, “Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI”, (Jakarta: Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 4 Maret 2024.

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam setiap urusan termasuk pelaku usaha harus berlaku adil dan tidak mengurangi sesuatu yang seharusnya diperhitungkan. Dalam penelitian ini UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir belum memperhitungkan harga pokok produksi secara menyeluruh karena masih ada biaya yang belum dimasukkan, seperti biaya listrik dan air, biaya penyusutan mesin dan peralatan, dan biaya sewa bangunan. Sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi UMKM dengan penelitian ini memiliki selisih karena UMKM ini belum menggunakan metode *full costing*.

Dari perspektif Islam menunjukkan bahwa penting bagi pelaku usaha untuk memiliki kejelasan dan ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi. Jika biaya produksi belum dihitung secara akurat, harga jual yang ditetapkan bisa terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif dalam penetapan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk

Jawa Padang Pasir sebagai berikut:

Tabel 4.19
Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Produk Bersama	Jumlah Produk	Harga Jual Per Pack	Nilai Penjualan	Biaya Tambahan Setelah Titik Pisah
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) × (3)	(5)
Pedas Manis	3000	8800	26.400.000	4.505.000
Original	500	8700	4.350.000	665.000
Total	3500		30.750.000	5.170.000

Produk Bersama	Harga Jual (Pasar) Hipotesis		Alokasi Biaya Bersama	Total Biaya Produksi
	(dalam rupiah)	%		
	(6) = (4) - (5)		(7) = % × BB	(8) = (5) + (7)
Pedas Manis	21.895.000	86 %	14.743.263	19.248.263
Original	3.685.000	14 %	2.483.075	3.148.075
Total	25.580.000	100%	17.226.338	22.396.338

Sumber: Data Diolah 2024

Pada tabel 4.19 di atas menjelaskan perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif. Biaya bersama ini terdiri dari bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* langsung yang menghasilkan 3500 *pack* untuk dua varian kerupuk. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode alokasi biaya bersama untuk masing-masing varian kerupuk pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dihasilkan dari menjumlahkan alokasi biaya bersama dengan biaya tambahan dari masing-masing varian kerupuk.

Kemudian dibagi dengan volume produksi masing-masing produk.

Berikut hasil perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir:

1. Kerupuk Pedas Manis

$$\text{HPP} = \frac{\text{Rp. } 14.743.263 + \text{Rp. } 4.505.000}{3000 \text{ pack}} = \text{Rp. } 6.416 \text{ per pack}$$

2. Kerupuk Original

$$\text{HPP} = \frac{\text{Rp. } 2.483.075 + \text{Rp. } 665.000}{500 \text{ pack}} = \text{Rp. } 6.296 \text{ per pack}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa

harga pokok produksi dengan metode alokasi biaya bersama untuk kerupuk varian pedas manis yaitu Rp. 6.416 per *pack* dan untuk kerupuk original yaitu Rp. 6.296 per *pack*. Harga pokok produksi varian pedas manis lebih tinggi daripada varian original. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan apabila harga jual produk lebih tinggi dari produk lain, hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk memproses produk lebih besar dari produk lainnya.⁷⁷

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir ini memiliki perbedaan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Perbedaan Metode Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Dengan Metode Alokasi Biaya Bersama

Keterangan	Metode UMKM	Metode Alokasi Biaya Bersama
Pedas Manis	Rp.5.300	Rp. 6.416
Original	Rp.5.300	Rp. 6.296

Sumber: Data Diolah 2024

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Rani Zahra, Aulia Diana Savitri, Elice Violeta, Berryan Intanio, dan Muhammad Doni Heriyanto. Studi tersebut mengungkapkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada usaha stik mozzarella Pilyo lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Perbedaan ini terjadi karena metode yang diterapkan dalam usaha tersebut tidak

⁷⁷ Purwaji, Wibowo, dan Muslim, *Akuntansi Biaya*, 261.

memasukkan biaya tambahan serta penyusutan peralatan dan perlengkapan, sedangkan metode *full costing* mempertimbangkan seluruh komponen biaya secara lebih terperinci.⁷⁸

Penelitian ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Putri Handayani, Anzu Elvia Zahara, dan Achyat Budianto. Dalam penelitian tersebut, hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan oleh Usaha Sari Ikan. Perbedaannya cukup signifikan, yaitu Rp. 767 menurut perhitungan Usaha Kerupuk Sari Ikan, sedangkan dengan metode *full costing* mencapai Rp. 969. Perbedaan ini terjadi karena usaha tersebut hanya mencatat biaya yang bersifat variabel dalam kegiatan produksi, sehingga komponen biaya lain, seperti biaya listrik dan penyusutan, tidak dimasukkan dalam perhitungan.⁷⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Rani Z. Et al., "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UMKM Stik Mozzarella Pilyo Food," 363-369.

⁷⁹ Abela, Isma, et al., "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kerupuk Bawang Dan Keripik Singkong Pada Home Industry "Dua Bawang" Di Desa Sucolor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso," 2743-2753.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada studi kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir masih menggunakan metode sederhana dalam menentukan harga pokok produksi dan belum sepenuhnya menerapkan metode *full costing*. Meskipun biaya bahan baku, tenaga kerja, serta sebagian biaya *overhead* pabrik telah diperhitungkan, masih terdapat beberapa biaya *overhead* yang belum dimasukkan, seperti biaya listrik dan air, penyusutan mesin dan peralatan, serta biaya sewa bangunan. Karena belum mempertimbangkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produksi, hasil yang diperoleh belum mencerminkan angka yang sebenarnya secara akurat.
2. Dalam penentuan harga pokok produksi, terdapat biaya bersama yang muncul sejak tahap pengolahan bahan baku hingga produk mencapai titik pisah (*split-off*) dalam proses produksi. Setelah melewati titik pisah, setiap varian kerupuk mengalami proses produksi tambahan yang memerlukan biaya ekstra. Biaya tambahan ini mencakup bahan baku tambahan, bahan tidak langsung, serta biaya distribusi tambahan.

Setelah proses ini selesai, harga pokok produksi untuk setiap varian kerupuk dapat dihitung. Alokasi biaya bersama berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi karena biaya tersebut, ditambah dengan biaya tambahan setelah titik pisah, kemudian dibagi berdasarkan volume produksi. Oleh karena itu, secara teoritis, metode yang tepat dalam menghitung alokasi biaya bersama adalah metode nilai jual relatif dengan metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksi.

B. Saran-saran

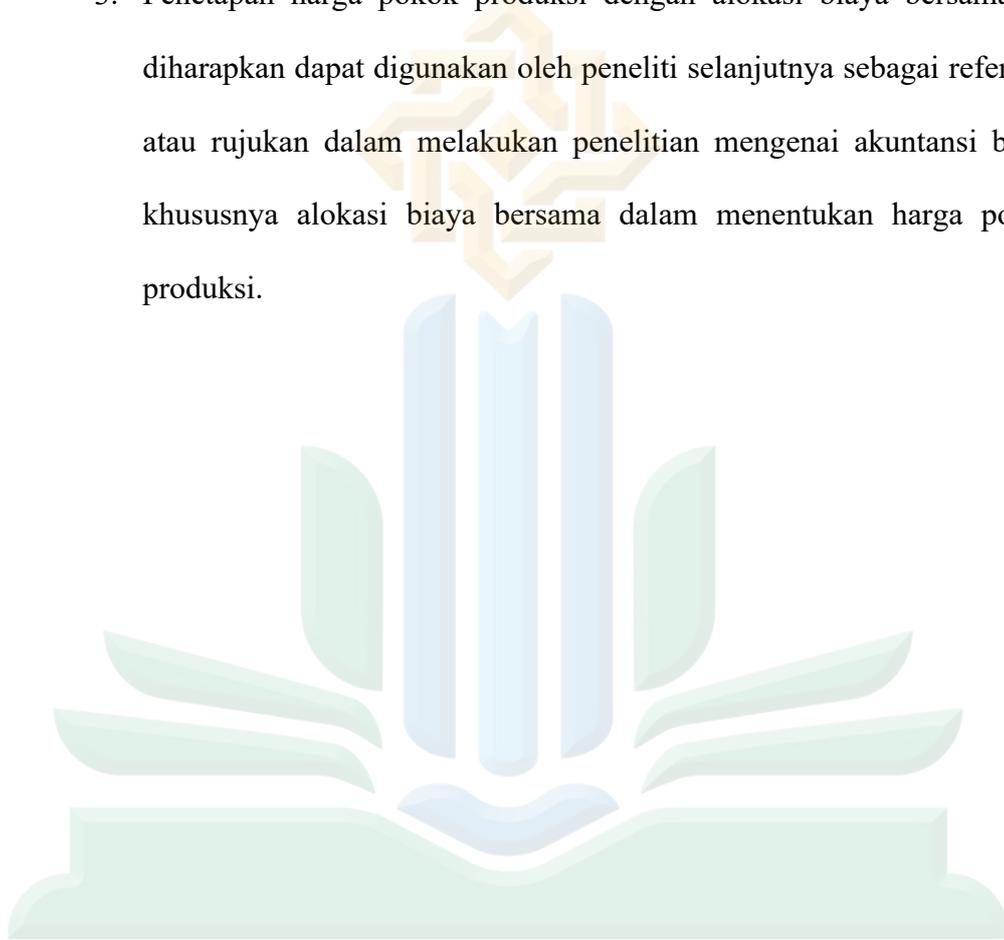
Berdasarkan penelitian di atas, saran yang dapat peneliti berikan kepada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya, UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir menggunakan alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi untuk setiap varian kerupuk. Dengan penerapan metode *full costing*, diharapkan dapat menghasilkan penetapan harga produksi yang lebih tepat dan akurat.

2. Dalam penentuan alokasi biaya bersama untuk masing-masing varian kerupuk ini sangat diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi.

Metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi ini yaitu metode *full costing* karena metode ini mengklasifikasikan semua unsur biaya yang dikeluarkan saat proses produksi.

3. Penetapan harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian mengenai akuntansi biaya khususnya alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abela, isma, Dini Puspita, Riska Fitriya Ahmadi, Vina Syahadatina Rhamadani, & Nanda Widaninggar. "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kerupuk Bawang Dan Keripik Singkong Pada Home Industry "Dua Bawang." Di Desa Sucolor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, no. 2 (2024): 2743-2753.
- Aldad, Muhammad Syahroni. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UMKM Tahu Walik Mbak Ifa Di Dusun Gudang Karang Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember." (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).
- Ali, Fifitri, & Annisha Harianti. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat-Pekanbaru)." *AkMen Jurnal Ilmiah*, no.4 (2020): 72-582, <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i4.1198>.
- Ayu, Putri Lestari. "Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada Pabrik Roti Carissa Kabupaten Bogor. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022).
- Bustami, Bastian dan Nurlela. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Citrawati, Jatiningrum, Lusy Tunik Muharlisiani, Sri Rahayu, dan Ajeng Nur Ramadhani. "Pengembangan UMKM Melalui Peningkatan Pemasaran Produk Kripik Tempe di Desa Wonoharjo Kabupaten Tanggamus." *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, no. 1 (2021): 1 <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/264/144>.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kirstanto. *Akuntansi Biaya*, (In Media, 2013).
- Fadli, Ilham Nur Rizki & Rizka Ramayanti. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)." *Jurnal Akuntansi*, no. 2 (2020): 148-161, <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>.
- Fahmi, Fachreza. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penepatan Harga Jual Produk Untuk Keberlangsungan UMKM Bakery Maulidan." (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023).
- Handayani, Putri Handayani, Anzu Elvia Zahara, dan Achyat Budianto. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada UMKM Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu Talang Bakung Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*."

Jurnal Inovasi Akuntansi Modern, no.3 (2024):14-26

Hidayatullah, M.F., Vera Susanti, dan Raudhia Nur Salsabila. “Strategi Literasi Digital Mertketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember.” *MABNY: Journal Of Sharia Management And Business* 3, no. 2 (2023): 1, <https://doi.org/10.19105/mabny.v3i02.11179>.

Hocben, Layon Hutagaol, Nunuk Novianti, & Kadek Wisnu Bhuana. “Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Penyusunan Laporan Keuangan.” *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, no. 2 (2022): 52 <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.712>.

Mauliyah, Nur Ika & Eny Aslichatul Kirom. “Strategi penentuan harga jual sayuran pada pedagang pasar tradisional (Studi fenomenologi pedagang sayur di Blitar.” *Jurnal Ecoment Global*, no. 1 (2018): 77 <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.359>.

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018.

Mulyani, Rahayu, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus Pada Ukm Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru).” (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

Munir, Misbahul, Abdul Rokhim, & Ahmad Baisuri. “Analisa Strategi Daya Saing Di Masa Pandemi Covid- 19 Dalam Mempertahankan Bisnis Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Bisnis UMKM Dilingkungan Kampus Kabupaten Jember.” *Indonesian Journal Of Islamic Economics & Finance*, no. 1 (2022): 1

Nur, Amaliyah Rizkiyah. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang.” (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 3.

Parmono, Agung & Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember.” *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, no. 2 (2021): 3 <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

Purwaji, Agus, Wibowo, dan Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta Selatan, Salemba Empat, 2016).

Putri, Nadia Azalia. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten

Jember.” *Opinia De Journal*, no. 1 (2022): 1

Rakhmanita, Ani dan Denny Erica. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Expert, 2021.

Ramadhani, Aisyah, Allya Nadira Puteri Zena, & Yosa Novadilla. “Penerapan Pendekatan Joint Product Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Rakita.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, no. 8 (2024): 64-69, <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i8.782>.

Riana, Martia Hansi, Susi Retna Cahyaningtyas, & Zuhrotul Isnaini. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Alokasi Biaya Bersama Pada Cv Tri Utami Jaya.” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, no. 2 (2023): 135, <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.473>.

Rizki, Cita Rizki, Sihabudin, & Robby Fauji. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Umkm Bolu Harum Wangi).” *Journal of Economic, Business and Accounting*, no.4 (2024): 7448-7455

Rozi, Facrul dan Kristianto Shuwiyandi. “Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual PT. Selera Rodjo Abadi Semarang.” *Jurnal Akuntansi 1*, no. 2 (2022); 126.

Sepang, Gloria, Ventje Ilat, dan Djeini Maradesa. “Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Lidya Cake and Bakery Manado.” *Jurnal Riset Akuntansi 16*, no. 3 (2021): 289.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2019).

Thenu, Gilbert, Hendrik Manossoh, dan Treesje Runtu. “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu.” *Jurnal EMBA: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis, dan Akuntansi 9*, no. 2 (2021): 309, <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33445>.

Yustitia, Erika & Adriansah Adriansah. “Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon.” *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 1 (2022): 2 https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506.

Zahra, Ani, Aulia Diana Savitri, Elice Violeta, Berryan Intanio, & Muhammad Doni Heriyanto. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Umkm Stik Mozarella Pilyo Food.” *Research In Accounting Journal*, no. 3 (2023): 363-369.

**LAMPIRAN -LAMPIRAN
Matrik Penelitian**

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember)	<ol style="list-style-type: none"> Alokasi Biaya Bersama Harga Pokok Produksi 	<ol style="list-style-type: none"> Harga Pokok Produksi Alokasi Biaya Bersama 	<ol style="list-style-type: none"> Biaya bahan baku Biaya tenaga kerja langsung Biaya tenaga kerja tidak langsung Biaya overhead Metode harga pasar/metode nilai jual 	Informan : <ol style="list-style-type: none"> Pemilik Kerupuk Jawa Padang Pasir Bagian keuangan Kerupuk Jawa Padang Pasir Tenaga Kerja Bagian Produksi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Studi kasus Lokasi Penelitian: Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember Teknik Penentuan Subyek Penelitian: Purposive Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data: Deskriptif Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penetapan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember? Bagaimana menentukan alokasi biaya Bersama dengan metode nilai jual relatif pada UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Wulandari
NIM : 212105030028
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Desy Wulandari
NIM. 212105030028

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah dimulainya usaha Kerupuk Jawa Padang Pasir?
2. Bagaimana struktur organisasi di Kerupuk Jawa Padang Pasir?
3. Berapa jumlah tenaga kerja di Kerupuk Jawa Padang Pasir?
4. Bagaimana pembagian tugas di Kerupuk Jawa Padang Pasir?
5. Bagaimana jam kerja di Kerupuk Jawa Padang Pasir?
6. Bagaimana proses produksi Kerupuk Jawa Padang Pasir?
7. Peralatan apa saja yang digunakan dan berapa biaya pembelian peralatan untuk kegiatan produksi?
8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku untuk proses produksi?
9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja?
10. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk biaya *overhead* pabrik?
11. Berapa biaya untuk pengantaran produk ke toko?
12. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh Kerupuk Jawa Padang Pasir?
13. Apa UMKM ini sudah menerapkan alokasi biaya bersama untuk setiap produk?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalihates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 60136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <https://febl.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-046/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024 14 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pemilik Kerupuk Jawa Padang Pasir
Perum Bumi Tegal Besar, Blok DH 10, Kabupaten Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desy Wulandari
NIM : 212105030028
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



KERUPUK JAWA PADANG PASIR

Perum Bumi Tegal Besar, Blok DH 10, Tegal Besar, Kaliwates – Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khasan
Jabatan : Pemilik UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir
Alamat : Perum Bumi Tegal Besar, Blok DH 10, Tegal Besar, Kaliwates -
Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desy Wulandari
Nim : 212105030028
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Desa Pabean RT 002 RW 002 Kecamatan Dringu Kabupaten
Probolinggo

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir dengan judul “Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember)” pada tanggal 17 November 2024 s.d 23 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki dan dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 23 Januari 2025



Khasan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Desy Wulandari
Nim : 212105030028
Judul : Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi
(Studi Kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir Kelurahan Tegal Besar
Kabupaten Jember)

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	10 September 2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian	
2	17 November 2024	Memberikan surat izin penelitian	
3	18 November 2024	Wawancara dengan Bapak Khasan mengenai Sejarah singkat usaha, struktur organisasi, peralatan produksi, proses produksi, ketenagakerjaan, dan produk.	
4	23 November 2024	Wawancara dengan Ibu Asri mengenai biaya tenaga kerja dan biaya overhead	
5	2 Desember 2024	Wawancara dengan Almaturidi mengenai biaya tenaga kerja	
6	18 Desember 2024	Wawancara dengan Bapak Khasan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM	
7	26 Desember 2024	Wawancara dengan Ibu Asri mengenai perhitungan harga pokok produksi dan alokasi biaya bersama UMKM	
8	14 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Khasan mengenai alokasi biaya Bersama UMKM	
9	23 Januari 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 23 Januari 2025




Khasan

DOKUMENTASI



Proses Penjemuran Kerupuk



Proses Penggorengan Kerupuk



Proses Pengayakan Kerupuk



Proses perebusan gula merah dan cabe



Proses penyaringan dan pencampuran gula merah dan cabe ke kerupuk



Wawancara dengan Bapak Khasan Selaku Pemilik UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir



Wawancara dengan Ibu Asri selaku bagian keuangan UMKM Kerupuk Jawa Padang Pasir



Kerupuk varian original dan pedas manis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Desy Wulandari
NIM : 2121055030028
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Alokasi biaya Bersama dalam menentukan harga pokok produksi (Studi Kasus UMKM Kerupuk Jawa Padang pasir Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Maret 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.El
NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Desy Wulandari
NIM : 212105030028
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 5 Maret 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

1. Nama : Desy Wulandari
2. NIM : 212105030028
3. Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Desember 2002
4. Alamat : Desa Pabean, Kecamatan Dringu,
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
5. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Program Studi : Akuntansi Syariah
7. Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
8. No. Telephone : 08979954940
9. Email : Desywulan1202@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Pabean : 2009-2015
2. SMP Negeri 1 Dringu : 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Dringu : 2018-2020
4. UIN KHAS Jember : 2021-2025